

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
AKHLAQUL KARIMAH SISWA
KELAS VII DI MTs N 01 OKU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MEGA ANANDA PUTRI

NPM: 1911010374

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
AKHLAQUL KARIMAH SISWA
KELAS VII DI MTs N 01 OKU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MEGA ANANDA PUTRI

NPM: 1911010374

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Ainal Gani, S.Ag., S.H., M.Ag.

Pembimbing II : Erni Yusnita, M. Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran krusial dalam membina akhlak siswa. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang komprehensif dalam membina akhlaqul karimah siswa telah menjadi fokus perhatian penelitian ini. Penelitian bertujuan mengeksplorasi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlaqul karimah siswa kelas VII di MTs N 01 OKU.

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat naratif dari sumber primer dan sekunder. Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan konsep Miles dan Huberman, berupa reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana dalam membina akhlak dilakukan, bagaimana siswa meresponsnya, serta bagaimana dampaknya terhadap kehidupan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlaqul karimah melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga nilai-nilai akhlaqul karimah, melalui pendekatan individual dan kelompok. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlaqul karimah di luar kelas melalui kegiatan keagamaan rutin seperti sholat dhuha, istighosah, tahlil, dan pembacaan Asmaul Husna, Sholawat Nabi, dan saling bersalaman setiap pagi, sholat berjama'ah di Madrasah. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlaqul karimah di dalam kelas melalui metode interaktif seperti diskusi kelompok, merangkum akhlak-akhlak positif dari tokoh, dan tugas proyek sosial dalam masyarakat. Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina Akhlaqul karimah siswa, melalui pengamatan sikap siswa, refleksi berkala dan diskusi terbuka untuk memeriksa sejauh mana siswa menerapkan akhlaqul karimah yang diajarkan dalam perilaku mereka. Guru juga akan melakukan pendekatan individual jika ditemukan siswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam menerapkan akhlaqul karimah siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran, Akidah Akhlak, Membina Akhlaqul karimah



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721)703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mega Ananda Putri

NPM : 1911010374

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam membina Akhlaqul karimah Siswa Kelas VII Di MTs N 01 OKU” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 14 September 2023

Penulis,

Mega Ananda Putri

1911010374



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBINA AKHLAQLU KARIMAH
SISWA KELAS VII DI MTs N 01 OKU**

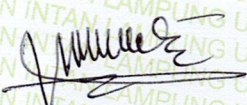
**Nama : Mega Ananda Putri
NPM : 1911010374
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Ainal Gani, S.Ag., S.H., M.Ag.
NIP. 19721107 20021001


Erni Yusnita, M. Pd.I.
NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hidirivah, M.Pd.
NIP.197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBINA AKHLAQUL KARIMAH SISWA KELAS
VII DI MTs N 01 OKU”**. Disusun oleh : **Mega Ananda Putri ,
NPM. 1911010374**, Program Studi Pendidikan Agama Islam . Telah
diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Selasa, Tanggal 31
Oktober 2023 pukul 14.30-16.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Sekretaris : Ais Istiana, M.PD

Penguji Utama : Dr. Sunarto, M.PD.I

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Ainal Gani, S.Ag., S.H., M.Ag.

Penguji Pendamping II : Erni Yusnita, M. Pd.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hi. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ،
وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu” (Imam Syafei).

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ
الْحِبَالَ طُولًا

“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung” (QS. Al-Isra: 37).¹

¹ Quran Web, Surat Al Isra ayat 27, diakses dari <https://tafsirweb.com/4631-surat-al-isra-ayat-27.html>

PERSEMBAHAN

Beriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kepada makhluk ciptaannya. Alhamdulillahirobil'alamin, pada akhirnya tugas akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kerendahan hati dan ketulusan peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih yang tertulis kepada:

1. Saya persembahkan karya kecil ini untuk malaikat hidupku, kedua Orang tuaku yang selalu setia mendampingi, Papa Alm. H.M. Yusuf Agustian yang telah berpulang kurang dari 8 tahun lalu. Papa yang sangat saya kagumi dan saya banggakan, yang selalu memberikan dukungan moral dan materil serta kasih sayang yang tak terhingga. Mungkin aku tak mampu melihat ragammu lagi, tapi jiwa dan kasih sayangmu selalu ada disini bersamaku. Mama Hj. Ida Hadiyani yang tiada henti-hentinya mendo'akan, menyayangi, dan memotivasi ini adalah wujud nyata dari doa-doa baikmu. Terimakasih atas pengorbanan dan kasih sayang serta ketulusan yang sampai kapanpun tidak bisa ku balaskan.
2. Ayukku Yustina Oktarida, SKM, M. Kes dan Kakak-kakakku, Yuliandri, Amd, Mareza Saputra AM. Kep yang senantiasa memberikan semangat, dan dukungan, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segalanya dengan keridhoan yang luar biasa.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa peneliti banggakan serta menjadi saksi tempat peneliti menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Mega Ananda Putri, dilahirkan di Baturaja pada tanggal 22 Juli 2001. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak M.Yusuf Agustian dan Ibu Ida Hadiyani. Berikut riwayat pendidikan yang telah diselesaikan peneliti :

1. Taman Kanak-kanak di TK Aisyiyah Bustanul Athheal 2 Baturaja
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 11 OKU, lulus mendapat ijazah pada tahun 2013.
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 OKU, lulus mendapat ijazah pada tahun 2016.
4. Sekolah Menengah Atas (SMAN) 05 OKU, lulus mendapat ijazah pada tahun 2019
5. Tahun 2019peneliti melanjutkan kebangku perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “***Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam membina Akhlaqul karimah Siswa Kelas VII di MTs N 01 OKU***”. Shalawat dan Salam kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang peneliti hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci peneliti ungkapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung serta jajarannya atas petunjuk dan

arahan yang telah diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag., S.H., M.Ag. Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga terwujudnya karya ilmiah sebagaimana yang diharapkan.
4. Ibu Erni Yusnita, M. Pd. Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen yang telah membantu dalam memberikan pencerahan, motivasi, dan mentransfer ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
7. Bapak Joko Supeno, M.Pd.Selaku Kepada sekolah MTs N 01 OKU yang telah memberi izin, informasi dan kerjasamanya dalam melaksanakan penelitian ini.
8. IbuDina Triana S. Pd. I., MM., Selaku Guru Mata Pelajaran PAI MTs N 01 OKU, serta Bapak Ibu guru dan staf serta peserta didik MTs N 01 OKU, yang telah berkenan memberikan bantuan selama proses penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan semua yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas motivasi, dukungan serta doa dari semua pihak menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT. Aamiin. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori yang peneliti kuasai. Oleh karena itu peneliti mengharapkan masukan dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari maksud judul skripsi, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul. Adapun istilah-istilah dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.¹

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu bagian dari pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang akidah islamiyah terutama menyangkut pemahaman tentang Iman Islam dan Ihsan, sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah SWT, akhlak terpuji kepada Allah, akhlak tercela kepada Allah, asmaul husna dan Iman kepada malaikat Allah SWT.²

3. Dalam membina

Dalam membina adalah proses, pembuatan, cara dalam membina, pembaharuan, usaha dan tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dengan baik. Menurut Masdar Helmi dalam membina adalah segala usaha, inisiatif dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Istilah yang identik dengan membina adalah membentuk atau membangun.³

¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), h. 2.

² Al Jumhuri, Muhammad Asroruddin. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*. Deepublish, 2015, h.26.

³ Huraniyah, Fuadatul. "Peran Agama Dalam Membina Mental Remaja." *Al-Tatwir* 4.1 (2019), h. 4.

4. Akhlaqul karimah

Akhlaqul karimah merupakan perilaku terpuji yang tumbuh dari lubuk hati yang paling dalam, atas kesadaran qolbu tanpa mempunyai kepentingan mempengaruhi orang lain, perilaku yang baik itu melekat secara permanen karena yang dituju hanyalah rido Allah SWT.

Maka dapat peneliti pahami bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlaqul karimah siswa yaitu, bagaimana dari pembelajaran akidah akhlak itu mempunyai efek terhadap tujuan-tujuan yang telah ditentukan dan diharapkan serta tujuan-tujuan itu bisa tercapai yaitu untuk membentuk akhlak siswa menjadi berAkhlaqul karimah dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam, menjadi siswa yang menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, dan membentuk keperibadian siswa yang memiliki akhlak mulia serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa istilah diatas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah “*Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlaqul karimah Siswa Kelas VII Di MTs N 01 OKU*”.

B. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pelajaran dasar yang harus didapatkan setiap anak sabagai usaha untuk mempersiapkan anak untuk menjadi manusia dewasa yang kokoh, sikap, mental, dan jiwa yang kuat. Akhlak memiliki kedudukan yang penting dalam islam, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits:

عن أبي الدرداء رضي الله عنه أن النبي قال: مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ، وَإِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَدِيَّ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Artinya: dari Abi Dara' RA. Sesungguhnya Nabi SAW bersabda: *Tidak ada satupun yang paling berat berat dalam timbangan seseorang mukmin pada hari kiamat melebihi akhlak yang mulia, dan sesungguhnya Allah sangat membenci orang yang akhlaknya buruk dan berlaku keji.* (HR. At-Tirmizi no. 2002 (Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini sahih).⁴

Sedemikian pentingnya akhlak dalam kehidupan seorang muslim, baik dalam hubungan kepada sesama manusia maupun terhadap Allah SWT, setiap manusia sangat dianjurkan untuk berbudi pekerti luhur sesuai contoh yang diberikan Nabi kita Muhammad SAW, karena beliau memang diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana hadits berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: *Sesungguhnya aku di utus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlakyang mulia.* (HR. Ahmad: 8952).⁵

Demikian baiknya sikap dan perilaku Rasulullah SAW, sehingga Allah memuji beliau dalam firmanNya:

...وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (4)

Artinya: *...dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.* (QS. Al-Qalam: 4).⁶

Usaha untuk menumbuhkan potensi dasar akhlak dan akidah yang kokoh tergantung pada lingkungan, salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh yaitu lingkungan sekolah. Dalam

⁴ Hadis Sunan Tirmidzi, no. 2002, Diakses dari <https://rumaysho.com/22320-akhlak-mulia-memberatkan-timbangan.html> pada 23 maret 2023.

⁵ Ahadist Al Rosul, *Musnad Ahmad 8952*, diakses dari <https://hadithprophet.com/hadith-13185.html> pada 23 Maret 2023

⁶ Tafsir Web, *Al-Qalam: 4*, diakses dari <https://tafsirweb.com/11092-surat-al-qalam-ayat-4.html> pada 23 Maret 2023.

sebuah usaha perlunya upaya dan langkah-langkah yang efektif dalam melakukan usahasupaya hasil yang diinginkan sesuai dengan usaha yang dilakukan.⁷

Disekolah yang bernaung dibawah Kementerian Agama, akidah akhlak merupakan sebuah mata pelajaran khusus yang wajib untuk dipelajari. Dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan keyakinan yang benar terhadap hal hal yang harus diimani. Serta mempunyai akhlak yang mulia, sopan santun dan menjadi muslim sejati yang mengikuti akhlaknya Rasulullah Saw. Pembelajaran Akidah Akhlak diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah.⁸

Problem-problem akidah akhlak adalah permasalahan yang sedang dihadapi dikalangan remaja, sekolah, dan lingkungan masyarakat yang mana pengaruh berakhlak itu sering datang dari dalam maupun pengaruh dari luar sehingga siswa sering terjerumus kedalam pergaulan yang tidak diinginkan sehingga akhlaknya rusak dan tidak memiliki akhlak yang islami.

Problem-problem akidah akhlak itu disebabkan oleh pergaulan, pengaruh lingkungan, kurangnya perhatian orang tua dan lain sebagainya. Karena perhatian orang tua sangat berperan yaitu untuk menjadikan anak yang baik dan bermoral, salaras dengan tujuan pendidikan islam. Serta sekolah merupakan salah satu tempat membina, mempersiapkan siswa dan tempat siswa bergaul dengan teman sebaya serta tempat berkumpul para guru.⁹ Oleh karena itu sangat penting sekali jika pembelajaran akidah akhlak itu dilakukan di Madrasah, disamping dalam kehidupan keluarga, karena dalam pembelajaran akidah akhlak banyak memuat materi-materi yang mengarahkan siswa untuk selalu bersikap terpuji serta menjauhi perbuatan yang tercela.

⁷ Adim, Abd. Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja. *Jurnal Studia Insania*, 2016, 4.2: 127-136.

⁸ Ibid.,

⁹ Imron, Ali. "Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Dasar." *Sosio Dialektika* 4.1 (2019).

Nilai-nilai Akidah Akhlak sangat penting karena dalam Islam mengatur kehidupan manusia untuk menjalani kehidupan dunia, dan ajaran akhirat untuk kehidupan yang kekal. Perwujudan nilai-nilai akhlak sesuai dengan norma-norma kebutuhan yang oleh Islam disebut dengan amal saleh. Nilai-nilai luhur yang tercakup dalam konsep Akhlaqul karimah sebagai sifat terpuji adalah sebagai berikut : Berlaku jujur (al-amanah), berbuat baik kepada kedua orang tua (birrul walidain), memelihara kesucian diri (al-fitrah), kasih sayang (ar-rahman), berlaku hemat, menerima apa adanya dan sederhana, perlakuan baik kepada sesama, melakukan kebenaran yang hakiki, pemaaf terhadap orang yang pernah berbuat salah kepadanya, adil dalam tindakan dan perbuatan, malu melakukan kesalahan, melanggar larangan Allah dan melakukan dosa, sabar dalam menghadapi segala musibah, syukur kepada Allah dan berterimakasih kepada sesama manusia, sopan santun terhadap sesama manusia karena merasa sepenanggungan.¹⁰

Problem akhlak yang dihadapi dewasa ini, kondisi akhlak pada siswa yang kadang terjadi pelanggaran yang dijelaskan oleh Zakiah Daradjat bahwa pelanggaran akhlak dikalangan siswa merupakan perilaku yang menyimpang dari perilaku agama dan sosial, seperti mabuk-mabukan, merokok, tidak berpakaian seragam, tidak patuh pada guru, berkelahi, membolos, ribut saat belajar dan sebagainya yang harus ditangani oleh guru secara serius.¹¹

Akhlik dalam Islam merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan akhlak manusia dibedakan dari hewan, dan dengan akhliklah kehidupan di muka bumi ini dapat berjalan dengan baik dan sejalan seperti yang diinginkan. Oleh karena itu perlu adanya Pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah untuk mengantisipasi perubahan-perubahan budaya yang masuk, yang terjadi dewasa ini. Hal ini dapat

¹⁰ Himawan, Faris Nasrullah. "Pembentukan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa (Studi Kasus Di MAN Tulungagung 2)." (2020), h. 23.

¹¹ Ellyana, Ellyana. "Pendekatan Dan Metode Pembinaan Akhlak (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu)." (2019): h. 40-47.

merusak kelangsungan hidup masyarakat suatu bangsa.
Berdasarkan Firman Allah SWT :

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS: Al-Imran [3]: 104).¹²

Sejalan dengan semangat dasar Al-Qur`an diatas, maka sesungguhnya semua ibadah dan kewajiban-kewajiban agama dalam Islam mengandung makna dan Pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam pandangan Muhammad Al-Ghazali, ibadah-ibadah itu dimaksudkan sebagai sarana pengembangan akhlak, merupakan sarana latihan yang diulang-ulang untuk membiasakan manusia dapat hidup dengan akhlak yang baik dan agar ia terus hidup dengan memegang teguh akhlak itu meskipun berbagai perubahan terjadi didepannya.

Pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Pada sistem pendidikan Islam ini khusus memberikan pendidikan tentang Akhlaqul karimah agar dapat mencerminkan keperibadian seorang muslim.¹³ Membina Akhlak siswa berarti memberikan sumbangsih yang besar bagi persiapan bangsa yang lebih optimal,

¹² Tafsir Web, Surat Ali ‘Imran Ayat 104 diakses dari :<https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html> pada 14 Desember 2022.

¹³ Muhaini, Hadi. "Optimalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Perilaku Positif Siswa." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 6.2 (2019): h. 176-185.

sebaliknya bila kita membiarkan siswa terjerumus perbuatan yang tercela, berarti kita telah membiarkan Bangsa dan Negara berada pada jurang kebinasaan, dalam membina akhlak yang mulia bagi peserta didik secara pribadi memberikan manfaat karena dengan cara demikian masa depan kehidupan siswa yang penuh harapan yang menjanjikan. Disamping terbinanya akhlak siswa yang baik akan menumbuhkan kehidupan sosial yang aman, tertib yang memungkinkan masyarakat akan merasa nyaman. Dengan demikian berbagai gangguan yang diakibatkan oleh siswa dengan sendirinya akan hilang.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Akidah Akhlak di MTs N 01 Oku, diperoleh gambaran tentang Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik, menurutnya sebagai guru Akidah Akhlak harus melakukan berbagai Pembelajaran dalam membina akhlak siswa, diantaranya yang dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai agama, memberikan contoh perbuatan yang baik, mengadakan kegiatan keagamaan, membimbing tatacara beribadah, menegur dan memberi sanksi yang berakhlak buruk dan memotivasi untuk beribadah kepada Allah.

Menguatkan data penelitian berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa terlihat keseharian siswa bertutur kata yang sopan, menghormati guru, taat kepada guru dan mengikuti perintah guru. Berdasarkan keterangan diatas jelas bahwa guru Akidah Akhlak di MTs N 01 Oku telah melakukan berbagai pembelajaran dalam membina akhlak terhadap para peserta didik. Berikut tabel tentang pembelajaran dalam membina akhlak di MTs N 01 Oku:

Tabel. 1.1
Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 01 Oku

Jenis Akhlak		Dalam membina Yang Dilakukan
Akhlak Terpujji	Akhlak Terpujji Kepada Allah SWT	Melaksanakan sholat wajib disekolah (zuhur dan ashar) dan sholat dhuha saat jam istirahat
		Mengadakan kegiatan keagamaan (Isra' Miraj, Maulid Nabi, Pesantren kilat)
		Membiasakan membaca AlQur'an sebelum pelajaran dimulai
		Membimbing tata cara Ibadah (sholat, membaca Al-Qur'an, do'a, zikir)
	Akhlak Kepada Sesama Manusia	Membiasakan salam kepada guru
		Memberikan contoh yang baik (ucapan, perbuatan, pakaian)
Menegur peserta didik yang berakhlak buruk (lisan dan tulisan)		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat berbagai dalam membina yang dilakukan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 01 Oku dalam membina akhlak peserta didik. Upaya yang signifikan oleh guru Akidah akhlak dalam membina akhlaqul karimah di lingkungan sekolah. Siswa secara aktif melaksanakan sholat wajib, mengadakan kegiatan keagamaan, membaca Al-Qur'an, dan memberikan bimbingan tata cara ibadah. Mereka juga menunjukkan akhlaqul karimah kepada sesama manusia

dengan memberikan salam kepada guru, memberikan contoh perilaku yang baik, serta menegur peserta didik yang berakhlak buruk. Keseluruhan, ini menciptakan lingkungan sekolah yang mempromosikan nilai-nilai keagamaan dan etika sosial, serta menunjukkan komitmen siswa dalam membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia.¹⁴ Namun sering terjadi di dalam kelas maupu diluar beberapa pelanggaran Akhlak tercela yang terjadi di dalam kelas. Akhlak tercela adalah tingkah laku yang tidak baik, maka dari itu perilaku ini harus dihindari karena tidak memberikan keuntungan bagi pelakunya. Menurut Samsul Munir Amin yang termasuk akhlak tercela dalam kelas antara lain Berolok-olok (Al-Sikhriyyah), Berhianat, Dusta, Egoistik, dan *Tabarruj* (pamer perhiasan atau bentuk tubuh oleh wanita).¹⁵ Berikut hasil observasi akhlak tercela di dalam kelas VII MTs N 01 Okudigambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2

Data pelanggaran akhlak peserta didik di kelas VII MTs N 01 Oku

No	Keadaan Akhlak Tercela	Pelanggar
1	Berolok-olok	2
2	Dusta	2
3	Egois	2
4	<i>Tabarruj</i>	3
Jumlah		9
Jumlah keseluruhan peserta didik		34

Tabel tersebut memberikan gambaran mengenai keadaan akhlak tercela dalam suatu kelompok peserta didik. Dari 34 peserta didik, terdapat 9 pelanggaran yang mencakup berolok-olok (2 pelanggar), dusta (2 pelanggar), egois (2 pelanggar), dan *tabarruj* (3 pelanggar). Pelanggaran ini mencerminkan berbagai aspek perilaku negatif, seperti kurangnya hormat terhadap orang

¹⁴ Observasi awal di MTs N 01 Oku pada 04 November 2023

¹⁵ Samsul Munir Amin, "*Ilmu Akhlak*" (Jakarta: Amzah, 2016) h. 234.

lain, kebohongan, sikap egois, dan pelanggaran norma berpakaian. Perlu dilakukan tindakan preventif dan perbaikan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan peserta didik, guna membentuk karakter yang baik dan menciptakan lingkungan pendidikan yang positif. Sehingga dalam hal ini harus dilakukan berbagai dalam membina yang dilakukan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 01 Oku dalam membina akhlak peserta didik. demi menciptakan akhlak peserta didik yang baik dan jauh dari kata buruk.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina Akhlaqul karimah siswakarna masih ada sebagian siswa yang saat ini akhlaknya masih rendah. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlaqul karimah Siswa Kelas VII di MTs N 01 Oku”

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu: Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlaqul karimah Siswa Kelas VII di MTs N 01 OKU.

2. Sub-Fokus Penelitian

Adapun sub-fokus pada penelitian ini yaitu:

- a) Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlaqul karimah
- b) Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlaqul karimah
- c) Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlaqul karimah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlaqul karimah siswa kelas VII di MTs N 01 Oku?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlaqul karimah siswa kelas VII di MTs N 01 Oku?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlaqul karimah siswa kelas VII di MTs N 01 Oku?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlaqul karimah siswa kelas VII di MTs N 01 Oku.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlaqul karimah siswa kelas VII di MTs N 01 Oku.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlaqul karimah siswa kelas VII di MTs N 01 Oku

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan positif dan dapat dijadikan data atau informasi penting bagi MTs N 01 Oku, guna melakukan upaya-upaya pengembangan pendidikan khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak yang terkait dengan Akhlaqul karimah siswa. Dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran

Akidah Akhlak dalam membina Akhlaqul karimah siswa secara efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Secara praktis hasil penelitian ini dapat membina akhlaqul karimah siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Selain hal , juga memberikan dorongan atau motivasi dalam belajar, bertanggung jawab pada setiap tugas-tugasnya serta dapat memberikan bekal untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dalam konteks akhlak yang mulia.

b. Bagi guru Akidah Akhlak

Menjadi bahan evaluasi bagi guru Akidah Akhlak untuk melakukan inovasi-inovasi baru dalam membina Akhlaqul karimah siswa dan dapat menjadikan pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk Akhlaqul karimah siswa secara lebih efektif.

c. Bagi peneliti lain

Menjadi bahan acuan / referensi ketika akan mengadakan penelitian terkait hal yang sama dan kemudian dikembangkan.

d. Bagi peneliti sendiri

Penelitian ini banyak memberikan pengalaman bagi peneliti dalam proses membina akhlaqul karimah siswa, serta mendapatkan pengetahuan, dan dapat memperkaya wawasan berikut praktiknya dilapangan yang berguna bagi pilihan profesi peneliti di masa yang akan datang. Selain dari itu sebagai syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari berbagai literature dan penelitian terdahulu (prior research) yang masih relevan terhadap masalah

yang menjadi objek penelitian saat ini. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahuluyaitu:

1. Penelitian Hul Fitriyah pada tahun 2017 dari penelitian yang berjudul *Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Ittihadil Ummah Karang Anyar Pagesangan Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang mana mendeskripsikan suatu masalah secara rinci dan gamblang. Hasil Penelitian ini menggambarkan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa berpengaruh terhadap karakter yang ditampilkan siswa di MTs Ittihadil Ummah yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, toleransi, cinta damai, demokratis, komunikatif, menghargai prestasi, nasionalisme, cinta tanah air.¹⁶
2. Penelitian Harvius Pada tahun 2018 dalam jurnalnya yang berjudul *upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MAN 1 Padang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Akidah Akhlak membina akhlak di dalam, luar kelas, kendala dalam membina akhlak siswa, mengatasi hambatan dalam membina akhlak siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Metode yang dipakai yaitu deskriptif. Hasil yang ditemukan adalah bahwa dalam membina akhlak dalam kelas antara lain menyampaikan materi, keteladanan, melarang siswa mencontek ketika ujian, menegur dan menasehati yang tidak serius dalam belajar serta memberi hukuman yang mendidik kepada siswa yang melakukan kesalahan. Dalam

¹⁶ Hul Fitriyah, "*Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mts Ittihadil Ummah Karang Anyar Pagesangan Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*", (Universitas Islam Negeri Mataram, 2017).

membina diluarkelas; keteladanan, sholat zuhur berjamaah, kultum disetiap Jum'at pagi, upacara bendera dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan, kerjasama dengan majelis guru, pengurus sekolah. Kendala yang dihadapi tindakan dan yakerja sama guru dengan wali murid, lingkungan yang tidak baik, tidak mengikuti kegiatan keagamaan dan salah dalam memilih teman bergaul. Cara mengatasinya adalah peningkatan kerja sama antara pihak sekolah dengan orangtua dan masyarakat, Guru Akidah Akhlak agar memberikan penekanan terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak dan selalu memperhatikan perkembangan akhlak siswa.¹⁷

3. Penelitian Deden Suryana, Akil, dan Jaenal Abidin, pada tahun 2019 dalam jurnalnya yang berjudul Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Siswa di MTsN 5 Karawang. Hasil dari penelitian yaitu proses pembentukan karakter harus melalui pembelajaran akidah akhlak yang mana di dalam nya memuat pembelajaran tentang ketuhanan, keimanan, serta cara bagaimana agar menjadi orang yang memiliki moran serta karakter yang baik. Halseuai sebagaimana pendidikan memiliki tujuan untuk dapat merubah seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh sebab itu permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini ialah bagaimana seorang guru dalam memberikan pembelaaajaran akidah akhlak dengan optimal dalam membina akhlak siswa MTsN 5 karawang. Dengan menggunakan metode penlitian deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi literatur. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.¹⁸

¹⁷ Harvius, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di Man 1 Padang", *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 4 No. 2 (2018), h. 375, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i2.949>.

¹⁸ Deden Suryana et al., "PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA DI MTSN 5 KARAWANG", *PeTeKa (Jurnal*

4. Penelitian Suryani Rezki BR. Regar pada tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul pembelajaran pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMP swasta PAB 21 Pematang Johar kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang. Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif naturalistic. Peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara alami tanpa memanipulasi subjek yang diteliti. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu bahwa pelaksanaan pendidikan agama islam sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam. Namun meskipun demikian masih terdapat sebagian kecil siswa yang makan dan minum sesuai dengan adab makan dan minum dalam islam.¹⁹
5. Penelitian Fina Naelul Muna dan Moh Farhan pada tahun 2020 dalam jurnalnya yang berjudul Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadi'in Bulusari Sayung Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran akidah akhlak pada siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadi'in Sayung Demak, pembentukan karakter religius pada siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadi'in Sayung Demak dan efektifitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius pada siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah

Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran), Vol. 3 No. 1 (2019), 115–27,.

¹⁹ Suryani Rezki Br. Regar, “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Swasta Pab 21 Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang”, *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, (Uin Sumatera Utara, 2019).

akhlak di MA Hidayatul Mubtadiin dalam membina untuk mewujudkan akhlak siswa memiliki pengaruh yang besar dan berjalan dengan baik dan efektif dimana siswa mampu belajar bagaimana berakhlak terhadap diri sendiri, kepada orang tua, kepada sesama teman, masyarakat luas yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang relevan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya pembelajaran Akidah Akhlak terbukti efektif dalam membina Akhlaqul karimah siswa dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya. Namun jika kita kembali melihat kondisi saat ini maka salah jalan satu yang paling efektif dalam membina Akhlaqul karimah siswa yaitu dengan pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan orisinalitas penelitian ini dari penelitian terdahulu yang relevan, penelitian ini memfokuskan pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlaqul karimah Siswa Kelas VII menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berlokasi di MTs N 01 OKU.

H. Metode Penelitian

Dalam penyusunan sebuah skripsi atau karya ilmiah tidak lepas dari penggunaan metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Penelitian dapat dikatakan berhasil jika peneliti mampu memahami dan mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara

fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam perisilahnannya.²⁰ Penelitian kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.²¹ Metode kualitatif deskriptif dipilih dalam penelitian tentang pembelajaran akidah akhlak di MTs N 01 OKU karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang konteks dan makna pembelajaran, menggali masalah kompleks yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, serta melibatkan perspektif siswa, guru, dan pihak sekolah, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan rekomendasi yang lebih relevan untuk perbaikan dalam membinaakhlaqul karimah siswa.

2. Tempat dan Subjek penelitian

Peneliti memilih MTs N 01 Okuyang terletak di Tanjung. Agung, Kec. Baturaja Barat, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, kode pos 32126 sebagai tempat penelitian.

Subyek penelitian adalah Kepala Madrasah, Guru bidang Studi Akidah Akhlak, Siswa kelas VII Mts N 01 Oku, yang ditetapkan dengan teknik Purposive sampling yaitu Teknik yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang diperkirakan erat sangkut pautnya dengan ciri-ciri atau

²⁰ Theophilus Azungah, "Qualitative research: deductive and inductive approaches to data analysis", *Qualitative Research Journal*, Vol. 18 No. 4 (2018), <https://doi.org/10.1108/QRJ-D-18-00035>.

²¹ Sumiyati, M. Pd. "Efektifitas Perumusan Masalah Dalam Penelitian Kualitatif." *Al-Astar Jurnal Ahwal Al-Syahsiyah Dan Tarbiyah STAI Mempawah*, 5.1 (2017): 39-56.

sifatsifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.²²

Berdasarkan teknik ini, maka sebagai *Key informan* dalam penelitian ini ditetapkan Guru bidang Studi Akidah Akhlak serta kepala sekolah, dan sebagai responden ditetapkan siswa kelas VII (tujuh).

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber dan tertulis foto.²³

1) Sumber data utama (primer)

Sumber data utama yang dimaksudkan adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta, dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber utama adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan (observasi). Data dalam penelitian ini bersumber dari :

a. Kepala Sekolah MTs N 01 Oku

Kepala sekolah Bapak Joko Supeno, M. Pd menjadi sumber data dalam mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya yayasan atau sekolah MTs N 01 Oku. Visi, tujuan, dan perkembangan madrasah dari hal pembelajaran hingga kedalam bidang lain sebagainya.

²² Sarbina, Fransiska, M. Asrori, and Indri Astuti. "*Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Konsep Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Sungai Raya.*" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 8-9.

²³ *Ibid.*

b. Guru Mata Pelajaran

BapakDina Triana, S. Agselaku guru Akidah Akhlak di MTs N 01 Okuini menjadi sumber penting dalam penelitian ini, karena dari peneliti akan mendapatkan informasi tentang problematika siswa dalam belajar keterampilan berbicara Akidah Akhlak selama daring.

c. Siswa

Penelitianpun akan menggunakan siswa dalam penelitiannya, dalam hal ini siswa akan menjadi salah satu sumber data yang hanya sekedar melengkapi pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Adapun siswa yang dijadikan subyek penelitian yaitu kelas VII A dengan jumlah siswa sebanyak 34 anak.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, koran keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.²⁴

Dalam penelitian ini adalah data yang diambil pada gambaran umum di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri(MTs N) 01 Oku, sebagai berikut:

- 1) Historis dan geografis
- 2) Keadaan guru dan siswa
- 3) Keadaan sarana dan prasarana

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.Tanpa

²⁴ D Sumpena, “Peran Kepemimpinan Politik Dalam Pengembangan Paham Ajaran Keagamaan”, *Ojs.Kopertais02.or.Id*, Vol. 03 No. 06 (2016), h. 162–77, tersedia pada <http://ojs.kopertais02.or.id/index.php/itibar/article/download/42/42> (2016).

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Arikunto, observasi merupakan suatu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.²⁵

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.²⁶

Dari beberapa pengertian diatas, maka metode observasi adalah suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara), 143.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 226.

Berdasarkan Buku *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods* oleh Lisa M. Given, bahwa metode observasi terdiri dari beberapa macam: (1) observasi partisipasi/participant observation, (2) observasi non-partisipasi/non participant observation, (3) observasi tersembunyi/covert observation, (4) observasi langsung/direct observation dan (5) observasi naturalistik/naturalistic observation. Berikut ini akan dibahas mengenai masing-masing jenis observasi.²⁷

1. Observasi Partisipasi

Menurut Tedlock observasi non-partisipan berarti peneliti melakukan pengamatan namun tidak berpartisipasi aktif dalam lokasi penelitian dan konteks di mana subyek peneliti hidup atau bekerja didalamnya. Dalam observasi partisipasi, pengamatan menjadi alat utama untuk mendapatkan data-data, sehingga peran dari partisipan atau informan kunci sangat penting untuk membantu peneliti memahami perbedaan budaya dan mengambil sikap yang tepat terhadap perbedaan budaya.

Dalam observasi partisipasi, pengamatan menjadi alat utama untuk mendapatkan data-data, sehingga peran dari partisipan atau informan kunci sangat penting untuk membantu peneliti memahami perbedaan budaya dan mengambil sikap yang tepat terhadap perbedaan budaya. Dengan berpartisipasi, memungkinkan peneliti untuk mencatat persepsi peneliti itu sendiri terhadap sebuah peristiwa, perasaan dan pemikiran-pemikiran yang diucapkan maupun dilakukan. Informasi-informasi ini akan sangat berguna dan saling melengkapi catatan dari peneliti

²⁷ Tutik Rachmawati, "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif", *UNPAR Press*, No. 1 (2017), 1–29,.

2. Observasi non partisipasi

Menurut William dalam *Given*, observasi non partisipasi merupakan metode yang relatif tidak terlalu mengganggu (*unobtrusive*) komunitas yang diteliti karena observasi dilakukan namun tanpa interaksi langsung dengan partisipan. Ada beberapa alasan sebuah penelitian lebih tepat menggunakan observasi nonpartisipasi. Pertama, keterbatasan akses peneliti terhadap kelompok tertentu sehingga tidak memungkinkan adanya kesempatan untuk melakukan observasi partisipasi. Kedua, setting penelitian merupakan setting penelitian yang lokasinya yang sangat berbahaya, misalnya untuk topik penelitian mengenai demonstrasi dengan kekerasan, kerusuhan berlatar belakang SARA atau penelitian-penelitian lain terkait dengan tindakantindakan kolektif. Dalam setting penelitian seperti itu, tidak mungkin peneliti untuk melakukan pengamatan langsung namun bisa mempelajari video pemberitaan soal kerusuhan atau demonstrasi.

3. Observasi tersembunyi (*covert observation*)

Mc Kechnie dalam *Given* memberikan penjelasan mengenai observasi tersembunyi (*covert observation*), menurutnya observasi tersembunyi adalah jenis tertentu dari observasi partisipasi dimana identitas peneliti, sifat penelitian, dan bahwa subyek dan obyek penelitian tertentu sedang diamati, harus dirahasiakan atau disembunyikan dan peneliti memainkan peran sebagai bagian dari subyek penelitian.

4. Observasi Langsung (*Direct Observation*)

Observasi langsung atau *direct observation* pandangan empiricism merupakan cara yang paling tepat untuk mengukur realitas dan menghasilkan kebenaran pengetahuan di dunia ini. Menurut peneliti, metode observasi langsung ini adalah

metode yang sesuai dengan etika penelitian ilmu-ilmu sosial karena sejak awal, peneliti harus secara transparan membuka identitas pribadinya, peran peneliti dalam pekerjaan pengamatan, dan tujuan dari penelitian. Untuk menjamin transparansi penelitian, peneliti dapat membuat sebuah website yang dapat diakses oleh umum untuk menjelaskan secara detail tentang tujuan dari penelitian. Persetujuan atau consent dari subyek individu yang diamati harus selalu ada. Sehingga ketika membuat analisa data-data hasil pengamatan, identitas asli harus dihilangkan atau disamarkan untuk menjamin kerahasiaan individu.

5. Observasi Naturalistik (*Naturalistic Observation*)

McKechnie dalam Given menjelaskan bahwa observasi naturalistik bertujuan untuk menemukan deskripsi yang sangat kaya dan otentik dari setiap perilaku dan kepentingan yang terdapat dalam sebuah setting penelitian. Dengan demikian, karakter utama dari observasi naturalistik adalah peneliti sama sekali tidak memanipulasi setting penelitian dengan cara apapun dan tidak ada batasan apapun dari hasil penelitian. Artinya yang bermakna dan bernilai sebagai data dari hasil observasi naturalistik hanyalah dari sudut pandang partisipan sehingga setiap perkataan partisipan tentang pemahaman partisipan terhadap sebuah peristiwa atau aktivitas adalah hal yang penting.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi *non partisipan*, dimana peneliti akan mengobservasi tentang proses dalam membina akhlak guru, keadaan akhlak siswa, kegiatan-kegiatan sekolah yang mendukung dalam membina Akhlak.

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Interview merupakan hatinya penelitian sosial. Bila anda lihat jurnal dalam ilmu sosial, maka akan anda temui semua penelitian sosial didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam.²⁸

Pembagian jenis wawancara lain juga dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong dimana jenis wawancara menurut mereka yaitu (a) wawancara oleh tim atau panel, (b) wawancara tertutup (c) wawancara terbuka, (d) wawancara riwayat secara lisan, dan (e) wawancara terstruktur dan (f) tak terstruktur.²⁹

- a) Wawancara oleh tim/ panel berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang yang diwawancarai.
- b) Wawancara Tertutup, kegiatan wawancara dimana biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai.
- c) Wawancara Terbuka yaitu kegiatan wawancara dimana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.

²⁸ *Ibid.*, 231-232.

²⁹ Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

- d) Wawancara riwayat secara lisan merupakan jenis wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah besar, sosial, pemabngunan, perdamaian dan sebagainya.
- e) Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Format wawancara yang digunakan bisa bermacam-macam dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.
- f) Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara tak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.

Wawancara pada penelitian ini merupakan wawancara terstruktur yang digunakan untuk mendapatkan data primer terkait dengan karakteristik fisik dan aktivitas di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, gur dan siswa yang berada di MTs N 01 OKU.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang berupa dokumen berdasarkan catatan atau sebagainya. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁰

Menurut Milan dan Schumacher, dokumen merupakan rekaman masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembar internal, file

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231.

siswa dan pegawai, deskripsi program dan data statistic dan institusi.³¹

4. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengirimkan data keadaan pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³² Dari data-data pustaka yang telah dideskripsikan dengan disertai interpretasi, peneliti menganalisis secara kualitatif dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman, yaitu mereka menyatakan bahwa tiga tahap yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1) Data Reduksi (*data reduction*)

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi diklarifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesempatan akhir dari peneliti dapat dibuat dan diverifikasi.³³

2) Penyajian Data (*data display*)

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang

³¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 94.

³² Dewi, Nimas Dita Kusuma. *Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Perusahaan Melalui Plant Visit Di Pt Krakatau Steel (Persero) Tbk Pada Tahun*. Diss. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2020. h. 103.

³³ Subino Hadisubroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data Dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Bandung: IKIP, 2009), h. 17.

bersifat naratif.³⁴ Dengan sajian data membantu untuk memenuhi sesuatu yang sedang terjadi kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman terhadap data yang disajikan .

3) *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, data akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵

6 Rencana Pengujian Keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.³⁶

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 341.

³⁵ *Ibid.*, h. 345.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 212.

Terdapat beberapa macam triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, penyidik, teori, dan metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁷

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara.

4. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian.³⁸

Berdasarkan paparan triangulasi diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu kepla sekolah, guru Akidah Akhlak, Waka kurikulum atau guru-guru yang lainnya yang terkait dengan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlaqul karimah siswa kelas VII di MTs N 01 Oku.

³⁷ *Ibid.*, 189-192.

³⁸ Bachtiar S Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Teknologi Pendidikan 10 (2010), h. 46.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran

Kegiatan utama dalam proses pendidikan adalah belajar, karena belajar itu merupakan kegiatan inti selain kegiatan-kegiatan yang lain, sedangkan pembelajaran pada dasarnya “merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran”.³⁹

Kata pembelajaran berarti proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Gagne dalam bukunya Margarey E. Bell Blidier tentang belajar membelajarkan mengungkapkan bahwa “membelajarkan diartikan sebagai peristiwa eksternal yang dirancang guru guna mendatangkan terjadinya kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan peserta didik”.⁴⁰

Dalam pengertian lain pembelajaran adalah proses terjadinya perubahan perilaku individu belajar yang terikat tujuan. Secara umum proses belajar dapat dipahami secara konseptual dengan menggunakan pendekatan behaviorisme dan kognitif dengan pendekatanlah lahir teori belajar yang berorientasi *Opera Conditioning dan instrumental Conceptualisme*.⁴¹

Pembelajaran adalah proses belajar (kegiatan) belajar. Dalam proses kegiatanterdapat dua komponen utama yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda yaitu komponen belajar dan mengajar. Belajar menurut slameto adalah sesuatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi

³⁹ Ahmad jayadi & Abdul majid, tadzikirah pembelajaran pendidikan agama islam, (PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 26

⁴⁰ A. Rahman Shaleh, kamus lengkap bahasa Indonesia, (jombang: lintas media) h. 48

⁴¹ Istiadah, Feida Noorlaila. *Teori-teori belajar dalam pendidikan*. Edu Publisher, 2020: h. 7.

dalam lingkungannya.⁴² Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut dengan hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian informasi itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu.⁴³ Mengajar ialah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar-mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa yang mengalami proses belajar, sedangkan guru hanya membimbing, menunjukkan jalan dan memperhitungkan kepribadian siswa, kesempatan untuk berbuat aktif berfikir lebih banyak diberikan kepada siswa.⁴⁴

Menurut Gagne yang dikutip oleh Wina Sanjaya “Mengajar merupakan bagian dari pembelajaran, dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen sebagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu”.

Dari beberapa definisi diatas dapat diberi kesimpulan bahwa mengajar adalah suatu proses dimana seorang guru memberikan atau mentransfer ilmu yang mereka miliki kepada para siswa dan dalam proses mengajar itu guru memerlukan alat, tanda atau symbol agar siswa mudah mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Mengajar dalam kontek standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Pembelajaran perlu memberdayakan

⁴² Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan pembelajaran." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3.2 (2017): h. 333-352.

⁴³ Ramadhani, Rahmi, et al. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis, 2020. (Google Book)

⁴⁴ Didie, Didie. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan dan Operasinya Melalui Model Pembelajaran STAD Siswa Kelas V SDN Hinas Kiri Kecamatan Batang Alai Timur." *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan* 5.2 (2019).

semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.⁴⁵

Dari beberapa uraian diatas, maka tampak jelas bahwa istilah “pembelajaran” menunjukkan kepada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru. Yang membedakan hanya terletak pada peranannya saja. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peseta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran disuatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴⁶

Pembelajaran dapat dirumuskan dengan suatu proses dimana terjadinya interaksi yang harmonis antara guru dan murid dalam proses belajar-mengajar. Guru dapat berinteraksi dengan murid baik didalam kelas maupun diluar kelas. Indikator keberhasilan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku murid kearah yang baik.

Pembelajaran melibatkan tiga komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran, di mana tujuan pembelajaran dan strategi pengajaran dirumuskan dengan cermat. Ini mencakup

⁴⁵ Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta : kencana 2008), h. 103

⁴⁶ Abdullah, Ramli. "Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 12.2 (2012).

pemilihan materi, metode pengajaran, serta pengembangan sumber daya yang diperlukan. Selanjutnya, pelaksanaan adalah tahap di mana pengajaran sesungguhnya terjadi. Guru atau fasilitator memimpin aktivitas pembelajaran, memfasilitasi diskusi, dan mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Terakhir, evaluasi adalah tahap refleksi dan penilaian pembelajaran. Ini mencakup penilaian hasil belajar siswa, pengukuran apakah tujuan telah tercapai, serta analisis terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dengan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis, kita dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih baik.

Perencanaan adalah komponen pertama dalam proses pembelajaran yang sangat penting.⁴⁷ Hal ini melibatkan pemikiran cermat tentang apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Pada tahap ini, pendidik merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, mengidentifikasi materi yang akan diajarkan, dan memilih metode serta sumber daya yang sesuai dengan tujuan.⁴⁸ Selain itu, perencanaan juga mencakup pemikiran tentang bagaimana menyampaikan materi secara menarik dan efektif sehingga siswa dapat memahaminya dengan baik. Ini adalah langkah kunci dalam memastikan bahwa pembelajaran memiliki arah yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Setelah perencanaan, tahap pelaksanaan adalah saat di mana pembelajaran sesungguhnya terjadi. Inilah saat guru atau fasilitator mengaplikasikan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Guru memimpin kelas, menyampaikan materi, mengelola interaksi siswa, dan memfasilitasi diskusi atau aktivitas yang relevan dengan tujuan pembelajaran.⁴⁹ Di sini,

⁴⁷Hisbullah, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu", *Jurnal Pendidikan: Didaktika*, Vol. 9 No. 1 (2020), h. 9–24,.

⁴⁸Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran", *JPPGI Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, Vol. 1 No. 1 (2021), h. 28–42,.

⁴⁹Widy Astuty dan Abdul Wachid Bambang Suharto, "Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum

keterampilan komunikasi dan interaksi sosial guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan yang baik akan memungkinkan siswa untuk terlibat dengan baik dalam pembelajaran dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam komponen pembelajaran yang memungkinkan kita untuk mengukur pembelajaran. Ini mencakup penilaian terhadap hasil belajar siswa, apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak. Selain itu, evaluasi juga mencakup analisis terhadap proses pembelajaran itu sendiri, seperti metode pengajaran yang digunakan dan respon siswa terhadap pembelajaran.⁵⁰ Hasil evaluasi dapat memberikan wawasan berharga yang dapat digunakan untuk perbaikan pembelajaran di masa depan.⁵¹ Dengan demikian, evaluasi adalah alat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa setiap siswa mendapat manfaat maksimal dari pengalaman pembelajaran mereka.

Secara keseluruhan, pembelajaran meliputi komponen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran yang berhasil. Hal saling terkait dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif. Dengan memahami peran masing-masing komponen ini, pendidik dapat mengembangkan strategi pengajaran yang

Darurat”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1 (Juli 2021), h. 81, <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>.

⁵⁰ E. Raibowo, S., & Nopiyanto, Y., “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP)”, *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, Vol. 6 No. 2 (2020), h. 146–65.

⁵¹ Eko Eko Sulistiono dan Rembulan Catra Banyu Biru, “Pelaksanaan Pelatihan Berbasis Kebutuhan Di Berbagai Negara: Meta Sintesis Komponen Pelatihan”, *NOKEN : Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 (2020), h. 72–83, <https://doi.org/10.31957/noken.v1i2.1486>; Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, “Manajemen Pembelajaran”, *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)*, Vol. 1 No. 1 (Februari 2021), h. 28–42, <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>; Widy Astuty dan Abdul Wachid Bambang Suharto, *Loc.Cit.*; Hisbullah, *Loc.Cit.*; E. Raibowo, S., & Nopiyanto, Y., *Loc.Cit.*

lebih efisien, memotivasi siswa untuk belajar, serta memastikan bahwa pendidikan mencapai hasil yang optimal.

b. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Kata akidah berasal dari Akidah Akhlak yaitu kata “*Aqqada*” yang berarti mengikat, mebuhol, menyimpulkan, mengokohkan, menjanjikan. Akidah merupakan jamak dari kata “*Aqad*” yang berarti keyakinan keagamaan yang dianut oleh seorang dan menjadi landasan segala bentuk aktifitas, sikap pandangan dan pegangan hidup. Istilah identik dengan iman (kepercayaan, keyakinan).⁵²

Pendapat lain mengatakan bahwa akidah menurut bahasa berasal dari kata Al-aqdu yang berarti ikatan, at-tausiq yang berarti kepercayaan atau keyakinan kuat, Al-ihkamu artinya mengokohkan atau menetapkan dan arrabthu biquwwah yang berarti mengikat dengan kuat, sedangkan menurut istilah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya.⁵³ Yang dimaksud dengan akidah yaitu iman atau keyakinan atau kepercayaan yang bersumber kepada Al-Qur’an.

Kata akhlak menurut (etimologi) adalah jamak dari kata khula, mempunyai akar kata yang sama dengan khaliq (penciptanya, yakni tuhan) dan makhluk (yang diciptakan), dari kata khalaqa (menciptakan).⁵⁴ Dengan demikian kata khulaq dan akhlaq selain mengacu kepada konsep penciptaan alam semesta. Menurut imam Al-Ghazali, dalam bukunya “*Ihya Ulumuddin*” menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa

⁵²Febriana, Alvi Miftah Umi. *Pengaruh Penggunaan Media Poster Dan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII (MTs) Miftahul Huda Desa Kosgoro, Kabupaten Musi Rawas*. Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

⁵³Saputri, Ade Eni. *Dampak bimbingan agama Islam terhadap kesehatan mental remaja di Lapas Kelas II B padangsidempuan*. Diss. IAIN Padangsidempuan, 2020: h.23.

⁵⁴Ardianto, Ardianto. *Pendidikan Akhlak Berbasis Program Bina Pribadi Islam Di SMPIT Ash Shohwah Tanjung Redeb Berau, Kalimantan Timur*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.

yang dapat menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Menurut Amin dengan bukunya "*Al-Akhlak*" mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia baik dan yang buruk, yang benar atau yang salah, yang hak atau yang batil. Sedangkan Abdul Karim Zaidan menyatakan bahwa akhlak adalah nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan ini.⁵⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan mata pelajaran akidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu bagian dari pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang akidah islamiyah terutama menyangkut pemahaman tentang Iman Islam dan Ihsan, sifat sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah SWT, akhlak terpuji kepada Allah, akhlak tercela kepada Allah, asmaul husna dan Iman kepada malaikat Allah SWT.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak meliputi :

- a. Masalah keimanan seperti rukun iman (Iman kepada Allah, Rasul-Rasul Allah, hari akhir dan iman kepada Qodo dan Qadar).
- b. Cerita para nabi dan Rasul Allah yang shaleh

⁵⁵ Mz, Syamsul Rizal. "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7.01 (2018): h. 67-100.

- c. Masalah akhlak. Pembahasan akhlak ini meliputi akhlak Mahmudah yang harus diupayakan menjadi kebiasaan dan akhlak mazdmumah yang mutlak harus dihindari.⁵⁶

d. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak ini memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- d. Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an, serta kandungan al-qur'an dan hadist.⁵⁷

e. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan adalah sarana yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai.⁵⁸ Tujuan mata pelajaran akidah akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak menurut GBPP departemen agama dalam Fitrianti, yaitu:

⁵⁶Mulyanah, "Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Kalibata Jakarta Selatan", *Uin Syarif Hidayatullah*, 2014, h. 60.

⁵⁷Prasetya, Benny, and Yus Mochamad Cholily. *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication, 2021.

⁵⁸Rohman, Miftahur, and Hairudin Hairudin. "Konsep tujuan pendidikan islam perspektif nilai-nilai sosial-kultural." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9.1 (2018): h. 21-35.

- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya.
- c. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat dalam mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.⁵⁹

Tujuan pembelajaran akidah akhlak di madrasah adalah pembelajaran menumbuh kembangkan Akidah Islam pada peserta didik. Sehingga mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

Secara garis besar, bahwa pendidikan Akidah Akhlak kalau ditinjau pada ruang lingkup bahan pengajaran dan data urutan bahan, berisikan tiga macam pokok, yaitu:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliknya yang mencakup segi Akidah meliputi: iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, Rasul-rasul-Nya dan hari akhir serta qodha` dan qodar-Nya.
- b. Hubungan manusia dengan manusia, materi yang dipelajari meliputi: akhlak dalam pergaulan sesama manusia, kebiasaan membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.
- c. Hubungan manusia dengan alam sekitarnya, materi ini meliputi: akhlak manusia terhadap alam sekitarnya, baik lingkungan dalam arti luas maupun terhadap makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.⁶¹

⁵⁹ Fitrianti, Puji. *Pengaruh Penilaian Autentik Pada Bidang Studi Akidah Akhlak Terhadap Disiplin Belajar Siswa (Studi di MA Daar Et-Taqwa Cigodeg Petir Kabupaten Serag)*. Diss. UIN SMH BANTEN, 2019: h. 32.

⁶⁰ Jannah, Miftahul. "Peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4.2 (2020): h. 237-252.

⁶¹ Ambarsari, Dewi, and Astuti Darmiyati. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI. Tarbiyatussibyan

Fungsi dan peranan akidah dalam kehidupan umat manusia antara lain dapat di kemukakan sebagai berikut :

- a. Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir. Akidah Islam berperan memenuhi kebutuhan fitrah manusia , menuntun dan mengarahkan manusia pada keyakinan yang benar tentang Tuhan, tidak menduga-duga.
- b. Atau mengira-ngira, melainkan menunjukkan Tuhan yang sebenarnya.
- c. Memberikan ketenangan dan ketenteraman jiwa.
- d. Memberikan pedoman hidup yang pasti.⁶²

B. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.⁶³ Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴ Dalam tahap ini, guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru Akidah Akhlak harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai cara.⁶⁵ Akan tetapi tujuan itu tidak akan tercapai

Telukjambe Timur Karawang." *Jurnal Education And Development* 10.1 (2022): h. 371-378.

⁶²Mulyanah, *Loc. Cit.*

⁶³Zendrato, Juniriang. "Tingkat penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas suatu studi kasus di SMA Dian Harapan Jakarta." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6.2 (2016): h. 58-73.

⁶⁴ Purniadi Adi Putra, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak", *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 9 No. 2 (2018), h. 37, <https://doi.org/10.14421/jpdi.2017.0902-04>.

⁶⁵Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa", *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4 No. 2 (2020), h. 237, <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>; Muzakkir Walad, "Strategi Penanaman Karakter Islami Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas Viii Di MTs Darussolihin Kalijaga", *An-Nahdlah: Jurnal*

apabila tidak ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan sesama guru dan antara guru dengan orang tua siswa. Sebab dalam penanaman karakter Islami kepada para siswa juga diperlukan ke sinambungan atau keterpaduan antara orang tua di dalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah.⁶⁶ Dengan adanya kerjasama dari seluruh pihak, maka penanaman karakter Islami kepada para siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan dari para siswa.

Disamping pengetahuan teori belajar mengajar dan pengetahuan tentang peserta didik, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar peserta didik.⁶⁷ Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menggunakan metode yang tepat. Pembelajaran Akidah Akhlak dengan strategi dan metode yang tepat dapat membentuk karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik dapat terbentuk karena dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak menekankan pada perilaku peserta didik dan pembelajarannya dilakukan dengan menarik. Proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak meliputi empat kegiatan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan evaluasi.⁶⁸

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan, guru melakukan kegiatan membuka pelajaran. Menurut Abimanyu, membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi atau suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik terfokus pada hal-hal

Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1 (2021), h. 28–37, <https://doi.org/10.51806/annahdiah.v1i1.11>.

⁶⁶Muzakkir Walad, *Loc.Cit.*

⁶⁷Diah Novita Fardani, “Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Strategi Inkuiri Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Turus Kabupaten Klaten”, *INVENTA*, Vol. 3 No. 1 (Maret 2019), h. 87–95, <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1810>.

⁶⁸*Ibid.*; Miftahul Jannah, *Loc.Cit.*; Muzakkir Walad, *Loc.Cit.*

yang akan dipelajari.⁶⁹ Membuka pelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengkondisikan peserta didik agar perhatian dan motivasinya tumbuh sehingga baik secara fisik maupun psikis memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dengan begitu perhatian peserta didik akan terpusat pada apa yang dipelajarinya.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran ini antara lain:

- a. Timbulnya perhatian dan motivasi peserta didik untuk menghadapi tugas-tugas pembelajaran yang akan dikerjakan.
- b. Peserta didik mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
- c. Peserta didik mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari mata pelajaran.
- d. Peserta didik mengetahui hubungan antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.

⁶⁹Firdaus, Erwin, et al. *Keterampilan Dasar Guru*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

- e. Peserta didik dapat menghubungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan atau konsep-konsep yang tercantum dalam suatu peristiwa.
- f. Peserta didik mengetahui keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu.⁷⁰

b. Kegiatan Inti

Tugas guru yang utama adalah mengajar. Mengajar merupakan proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik (transfer knowledge). Disini guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik secara profesional. Dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

1) Pengelolaan Kelas

Menurut Uzer Usman pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk penciptaan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif.⁷¹ Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap peserta didik di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Mengelola kelas meliputi dua kegiatan, yaitu: a) Mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan

⁷⁰ Wahyuni, Suci. "Manajemen Kolaborasi Antara Guru Dengan Peserta Didik Pada Kegiatan Belajar Mengajar Era New Normal di SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara." *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 3.2 (2022): h. 21-30.

⁷¹ Faruqi, Dwi. "Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.1 (2018): 294-310.

sebagainya. b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku peserta didik agar tidak merusak suasana kelas.⁷² Seperti: menunjukkan sikap tanggap memberikan perhatian memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila peserta didik melakukan tindakan menyimpang, penghentian perilaku peserta didik yang memindahkan perhatian kelas, memberi penguatan, memberikan hadiah bagi peserta didik yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.

2) Penggunaan Metode Belajar

Metode belajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode belajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode belajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, tercipta interaksi edukatif. Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau dibimbing. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan.

Menurut Nana Sudjana dalam praktek mengajar, metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi atau kombinasi dari beberapa metode mengajar.⁷³ Memvariasikan

⁷² Sa'diyah, M. Anang Sholikhudin Halimatus. "Model Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SD Riyadlul Arkham Tembong Plintahan Pandaan." *Jurnal Al-Murabbi* 2.2 (2017): h. 291-310.

⁷³ Anwar, Muhamad Ali. "Metode Bervariasi Pengajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi di MI An Nur Girirejo Bagor Nganjuk)." *JURNAL ILMIAH INNOVATIVE (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian)* 7.02 (2020): h. 234-260.

penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas dimaksudkan untuk menjembatani peserta didik dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami peserta didik.

Pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan keberhasilan dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik maka penerapan pembelajaran dapat digunakan berbagai pendekatan dengan memilih pendekatan yang terbaik dan saling mengaitkannya satu sama lain agar dapat menimbulkan hasil yang optimal. Pendekatan-pendekatan yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

Metode pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina Akhlaqul karimah yang digunakan di madrasah secara umum sebagai berikut :

a) Metode Ceramah

Metode ini yang paling banyak dipergunakan oleh guru MTs N 01 Oku dalam mengajarkan materi Akidah Akhlak. Langkah yang dipergunakan dengan metode ceramah ini adalah sebagai berikut: Guru menerangkan atau menjelaskan, murid mendengarkan, menyimak, memperhatikan dengan seksama dan membuat catatan-catatan penting dari apa yang telah diterangkan oleh gurunya.

b) Metode Diskusi/Tanya jawab

Selain metode ceramah, ada juga metode lain yang dipergunakan adalah metode diskusi atau tanya jawab. Metode ini dipergunakan oleh guru madrasah Tsanawiyah untuk mengetahui kemampuan, pemahaman dan interpretasi siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Langkah yang dipergunakan adalah: guru memberi pertanyaan secara umum atau individu, kemudian siswa menjawabnya, jika tidak bisa maka

dilemparkan pada yang lainnya. Selain pertanyaan dari guru, siswa juga diberi kesempatan bertanya kepada guru. Untuk diskusi terkadang dilakukan secara kelompok dan membuat resume. Metode ini banyak dipergunakan oleh guru MTs N 01 Oku terutama pada materi pelajaran Akidah Akhlak.

c) Metode Demonstrasi

Metode ini dipakai untuk menjelaskan kepada siswa materi pelajaran yang membutuhkan peragaan seperti shalat, haji, jual beli, membaca ayat Al-Qur'an dan lain-lain. Materi pelajaran yang banyak menggunakan metode ini adalah Akidah Akhlak dan al-Qur'an Hadist dan lain-lain.

d) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ini diberikan guru kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap pemahaman materi yang telah diberikan dan untuk mengetahui kemampuan penalaran siswa terhadap materi . Pemberian tugas bisa bersifat kelompok atau perorangan, bisa pula dikerjakan ditempat atau di rumah. Metode ini dipakai untuk seluruh mata pelajaran akidah akhlak, ataupun mata pelajaran lain

e) Metode Uswatun Hasanah

Dalam Al-Quran kata teladan diproyeksi dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat dibelakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik, sehingga kata uswahhasanah mengandung arti sebagai teladan yang baik. Metode ini dianggap penting karena semua aspek Agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku (behavioral).

Agar pembelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diamalkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

a) Keteladanan atau Contoh

Maksud kegiatan pemberian contoh atau teladan disini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik. Dalam hal ini, guru berperan langsung sebagai contoh bagi peserta didik. Segala sikap dan tingkah laku guru baik di sekolah, dirumah, maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik.

b) Kegiatan Spontan

Maksud kegiatan spontan disini adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya sikap atau perilaku peserta didik yang kurang baik. Secara spontan guru memberikan pengertian bahwa perilaku peserta didikkurang baik kemudian memberi tahu bagaimana perilaku yang baik. Kegiatan spontanitas tidak hanya berkaitan dengan perilaku peserta didik yang negatif, tetapi pada perilaku yang positif juga perlu ditanggapi oleh guru. Hasil ini dilakukan sebagai pungutan bahwa sikap atau perilakusudah baik dan perlu dipertahankan sehingga dapat dijadikan teladan bagi teman-teman.

c) Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik.

d) Pengkondisian Lingkungan

Suasana sekolah perlu dikondisikan sedemikian rupa, dengan penyediaan sarana fisik. Contohnya, dengan penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai kepribadian terpuji yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik mudah membaca.

e) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris ruang masuk kelas.⁷⁴

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutup adalah:⁷⁵

- a) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.

⁷⁴ Erlanda, Merja, Sulistyarini Sulistyarini, and Syamsuri Syamsuri. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SMA Mujahidin Pontianak." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9.3 (2021): h. 310-318.

⁷⁵ Pendidikan, Badan Standar Nasional. "Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah." *Badan Standar Nasional Pendidikan* (2007).

- b) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pelajaran remedial, program pengayaan, pemberian tugas baik tugas individual maupun kelompok.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

d. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi merupakan suatu proses yang berkesinambungan, tidak hanya diakhir pembelajaran, tetapi juga dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.⁷⁶ Evaluasi pembelajaran menggunakan pendekatan otentik yang meliputi kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Komponenakan menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.⁷⁷ Hasil penilaian ini digunakan pendidik untuk merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, juga dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan.

Evaluasi dilakukan saat proses pembelajaran menggunakan lembar pengamatan, angket sebaya,

⁷⁶M Husnur Rofiq dan Nuril Ainun Nadliroh, “Analisis Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah”, *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1 (2022), h. 70–92, <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.269>.

⁷⁷Siti Julaeha et al., “Desain, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran pada Sekolah Menengah”, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 4 No. 2 (Februari 2022), h. 232–54, <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.909>.

rekaman, catatan anekdot, dan refleksi.⁷⁸ Evaluasi ini dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Jadi peneliti dapat menyimpulkan, bahwa evaluasi pembelajaran ini harus dilakukan selama proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran.⁷⁹ Kedua hasil evaluasi yang akan dijadikan pertimbangan oleh guru dalam menilai kemampuan siswanya. Tentunya evaluasi dilakukan jika siswa sudah mempunyai kesiapan dan bekal materi yang akan diujikan.

C. Dalam membina Akhlaqul karimah

a. Pengertian Dalam membina Akhlaqul karimah

Dalam membina adalah proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸⁰ Jadi yang dimaksud dengan membina disini merupakan usaha kegiatan mengarahkan anak dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan yang baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

Dalam membina juga dikatakan kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dan dilakukan secara berulang-ulang. Dalam membina dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu

⁷⁸ Alwi Mudhofar, "Evaluasi Penilaian Pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 (K 13) dalam Tataran Praktek", *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, Vol. 1 No. 01 (Januari 2020), h. 01–25, <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v1i01.29>.

⁷⁹ Siti Julaeha et al., *Loc.Cit.*; M Husnur Rofiq dan Nuril Ainun Nadliroh, *Loc.Cit.*; Hisbullah, *Loc.Cit.*; Purniadi Adi Putra, *Loc.Cit.*; E. Raibowo, S., & Nopiyanto, Y., *Loc.Cit.*

⁸⁰ Gunawan, Gunawan. "Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengembangan Silabus dan RPP Moda Daring masa Pandemi COVID 19 melalui Pola Pembinaan Profesional di Sekolah Binaan Tahun Pelajaran 2020/2021:(Increasing Teachers' Competence in Designing Syllabus and Lesson Plan During Covid-19 Pandemic)." *Uniqbu Journal of Social Sciences* 1.3 (2020): h. 47-60.

keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya.⁸¹

Dalam membina akhlak bagi setiap muslim merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui dalam membina orang lain maupun dalam membina diri sendiri tanpa harus dituntun oleh orang lain. Pada hakikatnya dalam membina akhlak tasawuf lebih merupakan dalam membina akhlak yang dilakukan seseorang atas dirinya sendiri dengan tujuan jiwanya bersih dan perilakunya terkontrol.⁸²

Akhlak berasal dari Akidah Akhlak “*khuluqun*” yang menurut lughat berarti budi pekerti atau perangai, tingkah laku atau tabi’at. Selanjutnya definisi akhlak yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai atau tingkah laku dan tabi’at atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa.⁸³

Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa manusia dimana timbul perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu bisa mengarah pada perbuatan yang baik atau buruk.

Dasar dari akhlak adalah Al-Quran dan Hadits yang merupakan landasan pokok manusia sebagaimana firman Allah SWT dalam Quran Surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

⁸¹ Sakina, Wulandari. *Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.

⁸² Manan, Syaepul. "Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15.1 (2017): h. 49-65.

⁸³ Bukhoriansyah, Okta. *Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Azhab : 21)*⁸⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa pada diri Rosul SAW terdapat contoh perangai yang baik yang harus ditiru oleh umat Islam sebagai bukti mengikuti ajaran yang disampaikannya. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “..... dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam: 4)⁸⁵

Akhlak mulia disisi Allah SWT merupakan suatu kemulyaan dan akan memperoleh balasan dari sisi Allah SWT, timbangan amal kebajikan seseorang. Beberapa Ayat dan Hadits diatas mengandung perintah untuk berakhlak mulia, secara tidak langsung ini adalah perintah, untuk mempelajari akhlak, agar mengerti tentang akhlak yang baik dan akhlak yang tidak baik. Sedangkan menurut para ahli dasar akhlak itu adalah adat kebiasaan, yang harus dinilai dengan norma-norma yang ada dalam Al-Qur'an

⁸⁴ Tafsir web, Surat Al-Azhab Ayat 21, Referensi : <https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html> diakses pada 15 desember 2022

⁸⁵ TafsirWeb, Surat Al-Qalam Ayat 4 Referensi : <https://tafsirweb.com/11092-surat-al-qalam-ayat-4.html>

dan Sunah Rasul kalau sesuai dikembangkan kalau tidak harus ditinggalkan.⁸⁶

Dari penjelasan diatas bahwa sumber atau dasar akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunah Rasul, dan kebiasaan masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Jadi akhlak adalah merupakan cerminan bagi orang Islam yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, oleh karena itu seorang Islam harus mencontohkan akhlak Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina. Pembentukan atau dalam membina akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan dalam membina yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisiten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha dalam membina, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada pada diri manusia, termasuk dalamnya akahl, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.⁸⁷

Untuk membentuk akhlak dan mengembangkan potensi manusia membutuhkan adanya bantuan dari orang lain untuk membimbing atau mendorong dan mengarahkan agar berbagai potensibertumbuh dan berkembang secara wajar dan secara optimal, sehingga kelak hidupnya dapat berdaya guna dan berhasil guna. Dengan begitu mereka akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik

⁸⁶ Iskandar, Aziez. *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

⁸⁷ Syiri, Feren Agnes. *Pembinaan Mental Keagamaan Terhadap Pembentukan Akhlak siswa (Studi Kasus di MTs Negeri 1 Kota Cilegon)*. Diss. UIN SMH BANTEN, 2020.

lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya.⁸⁸ Jika program pendidikan dan dalam membina akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis, dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya.

Dengan demikian, peneliti mengartikan bahwa dalam membina akhlaqul karimah adalah suatu usaha sungguh-sungguh dan konsisten oleh lembaga pendidikan dalam membentuk anak menjadi manusia yang berakhlak mulia, dimana segala potensi rohaniyah yang ada pada diri manusia jika dibina dengan cara penekatan yang tepat.

b. Tujuan Dalam membina Akhlaqul karimah

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁸⁹

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan dalam membina akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab. Jiwa dari pendidikan Islam dalam membina moral atau akhlak.

Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan dalam membina akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua

⁸⁸Ma'awiyah, Aisyah. "Aktualisasi Nilai-Nilai Fitrah dalam Pembentukan Kepribadian Anak." *Idarah* (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan) 2.1 (2018): h. 44-61.

⁸⁹Rohana, Sy. "Urgensi Akhlak Seorang Pendidik." *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9 (2018): h. 183-94.

perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna.

Tujuan dalam membina akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Allah SWT menggambarkan dalam Al-Qur'an tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, diantaranya QS. an-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
 فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ
 مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl: 97).*⁹⁰

Orang yang selalu melaksanakan akhlak baik, mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala yang berlipat ganda diakhirat dan akan dimasukkan kedalam surga. Dengan demikian orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan akhirat.

Ayat ini mengandung makna bahwa semua perbuatan manusia baik dan buruknya akan kembali pada dirinya sendiri, jika ia berbuat baik maka kelak ia akan menerima balasannya, dan jika ia berbuat jahat, kelak ia juga akan menerima balasannya. Oleh karena itu akhlak yang sangat diperlukan dalam pergaulan sehari-hari karena itu pelajaran

⁹⁰ TafsirWeb, *Surat An-Nahl Ayat 97*, diakses dari: <https://tafsirweb.com/4445-surat-an-nahl-ayat-97.html> diakses pada 15 Desember 2022.

akidah akhlak sangatlah dibutuhkan terutama bagi pelajar disekolah.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan adanya dalam membina Akhlaqul karimah yang dilakukan kepada siswa, bertujuan untuk mencapai kesempurnaan akhlak dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri individu siswa.

c. Indikator Pembelajaran Akidah Akhlak

Selama proses pembelajaran Akidah Akhlak, terdapat sejumlah komponen yang berperan penting dalam membina Akhlaqul karimah siswa kelas VII di MTs N 01 OKU, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun indikator perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran Akhlaqul karimah sebagai berikut:⁹¹

- 1) Proses Perencanaan:
 - a) Perancangan Kurikulum: Indikator ini mencakup pemahaman bahwa kurikulum yang dirancang mencakup mata pelajaran Akidah Akhlak yang sesuai dengan standar kurikulum nasional dan juga memiliki fokus kuat pada dalam membina karakter dan moral siswa.
 - b) Tujuan Pembelajaran yang Jelas: Indikator ini melibatkan penetapan tujuan pembelajaran yang jelas dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Tujuan ini harus mencakup penerapan praktis nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁹²

⁹¹ Siti Julaeha et al., *Loc.Cit.*; Alwi Mudhofar, *Loc.Cit.*; Hisbullah, *Loc.Cit.*; E. Raibowo, S., & Nopiyanto, Y., *Loc.Cit.*; M Husnur Rofiq dan Nuril Ainun Nadliroh, *Loc.Cit.*

⁹² Khoirunisa, Nugrahani. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas 1A di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

2) Proses Pelaksanaan:

- a) Metode Pembelajaran Interaktif: Indikator ini mengharuskan penggunaan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran sebagai bagian dari pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini bertujuan untuk melibatkan siswa dalam refleksi mendalam dan analisis nilai-nilai akidah dan akhlak.
- b) Partisipasi Aktif Siswa: Indikator ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan kegiatan kelas terkait dalam membina akhlak. Siswa diharapkan untuk berkontribusi, bertanya, dan berbagi pandangan mereka tentang penerapan nilai-nilai moral dalam konteks kehidupan nyata.⁹³

3) Proses Evaluasi:

- a) Refleksi Berkala: Indikator ini mencakup penggunaan refleksi berkala oleh siswa untuk mempertimbangkan bagaimana mereka telah menginternalisasikan nilai-nilai Akhlaqul karimah dalam tindakan mereka. Refleksi ini harus dilakukan secara terstruktur.
- b) Diskusi Terbuka: Indikator ini melibatkan diskusi terbuka di kelas untuk siswa berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai dalam situasi sehari-hari.
- c) Pendekatan Individual: Indikator ini mencakup pendekatan individual oleh guru untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam menerapkan nilai-nilai moral. Evaluasi ini harus mencakup pemahaman guru tentang kemajuan

⁹³ Lidinillah, Navis Nidatul Qudsy. Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Diss. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018.

individual siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral.⁹⁴

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlaqul karimah siswa saling melengkapi dalam mencapai manfaat yang kokoh.⁹⁵ Perencanaan yang matang memberikan fondasi yang kuat dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan kurikulum yang sesuai, memungkinkan sekolah merancang pendekatan yang tepat dalam membina karakter siswa. Selanjutnya, fase pelaksanaan memungkinkan siswa untuk langsung mempraktikkan nilai-nilai akhlak melalui metode interaktif dan partisipasi aktif, yang membentuk karakter dan perilaku mereka.⁹⁶ Sedangkan evaluasi, melalui refleksi berkala dan diskusi terbuka, memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai tercermin dalam tindakan siswa, dan memungkinkan guru memberikan umpan balik serta bimbingan yang diperlukan.⁹⁷ Ketiganya bekerja bersama-sama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan, membantu siswa menjadi individu yang etis, bertanggung jawab, dan memiliki akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selanjutnya, beberapa karakter mulia dalam Juwita Putri sebagai acuan indikator akhlaqul karimah siswa yaitu:⁹⁸

⁹⁴Prastio Surya dan Muhammad Husnur Rofiq, "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto", *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1 (Agustus 2021), h. 31–37, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.65>.

⁹⁵Hisbullah, *Loc.Cit.*; Purniadi Adi Putra, *Loc.Cit.*

⁹⁶Muzakkir Walad, *Loc.Cit.*

⁹⁷*Ibid.*; M Husnur Rofiq dan Nuril Ainun Nadliroh, *Loc.Cit.*; Siti Julaeha et al., *Loc.Cit.*

⁹⁸Putri Juwita, "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Min 2 Teluk Betung Bandar Lampung", 2017, h. 23,.

- 1) Taat kepada Allah SWT, yaitu tunduk dan patuh kepada Allah SWT dengan berusaha menjalankan perintah-perintahnya dan menjauhi segala larangan-larangannya.
- 2) Syukur, yaitu berterima kasih atau memuji yang telah memberi kenikmatan atas kebaikan yang telah dilakukan, seperti bersyukur kepada Allah, atau berterimakasih kepada orang lain.
- 3) Iklas, yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya mengharap ridho Allah SWT.
- 4) Sabar, yaitu menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho Allah SWT.
- 5) Tawakal, yaitu berserah diri kepada kehendak Allah, dan percaya dengan sepenuh hati atas keputusan-Nya.
- 6) Qana'ah, yaitu rela atau suka menerima apa saja yang diberikan kepadanya.
- 7) Percaya diri, yaitu merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 8) Rasional, yaitu berfikir dengan penuh pertimbangan dan alasan yang logis.
- 9) Kritis, yaitu tidak mudah percaya tetapi berusaha untuk menemukan kesalahan atau kekurangan yang ada.
- 10) Kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baik (daya cipta)
- 11) Inovatif, yaitu berusaha menemukan atau memperkenalkan sesuatu yang baru.
- 12) Mandiri, yaitu mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
- 13) Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.
- 14) Cinta ilmu, yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu

- 15) Hidup sehat, yaitu berusaha untuk dapat hidup sehat dan terhindar dari berbagai penyakit
- 16) Bergati-hati, yaitu melakukan segala perbuatan dengan teliti, cermat serta penuh pertimbangan dan perhitungan.
- 17) Rela berkorban, yaitu mau melakukan atau memberikan sesuatu sebagai pernyataan kebaktian dan kesetiaan kepada Allah, atau kepada manusia.
- 18) Pemberani, yaitu memiliki keberanian dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang mulia.
- 19) Dapat dipercaya, yaitu melakukan sesuatu dengan penuh kejujuran dan kepercayaan.
- 20) Jujur, yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani.
- 21) Menepati janji, yaitu selalu melaksanakan apa yang telah menjadi janjinya.
- 22) Adil. Yaitu menempatkan sesuatu pada tempat yang semestinya.
- 23) Rendah hati, yaitu berperilaku yang mencerminkan sifat yang berlawanan dengan kesombongan.
- 24) Malu berbuat salah, yaitu merasa malu untuk melakukan perbuatan-perbuatan salah dan tercela.
- 25) Pemaaf, yaitu mau memberi maaf terhadap kesalahan orang lain.
- 26) Berhati lembut, yaitu memiliki sifat dan sikap yang penuh dengan kelembutan dan kasih sayang.
- 27) Bekerja keras, yaitu melakukan pekerjaannya secara optimal.
- 28) Tekun yaitu rajin, keras hati dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu perbuatan.
- 29) Disiplin, yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 30) Bersemangat, yaitu melakukan semangat tinggi untuk melakukan perbuatan yang baik.

- 31) Dinamis, yaitu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan.
- 32) Ramah, yaitu suka bergaul dan meyenangkan dalam pergaulan.
- 33) Sportif, yaitu bersifat ksatria dan jujur.
- 34) Tabah, yaitu tetapkuat hati dalam menghadapi kesulitan.
- 35) Terbuka, yaitu tidak menutup-nutupi apa yang semestinya disampaikan kepada orang lain.
- 36) Tertib, yaitu teratur menurut aturan yang ada.

d. Metode Dalam membina Akhlaqul karimah

Adapun beberapa metode dalam membina akhlak yaitu :

a) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam membina dan pembentukan peserta didik. M, Mujib merumuskan tiga pokok metode:⁹⁹

- 1) Adanya relevansi dengan kecenderungan dan watak peserta didik baik aspek intelegensi, sosial, ekonomi, dan status keberadaan orang tua.
- 2) Memelihara prinsip umum diantaranya berangsur-angsur dari yang mudah menuju ke yang sulit dari yang terperinci menuju ke yang terstruktur.
- 3) Memeperhatikan perbedaan individual misalnya nilai keimanan tidak begitu saja hadir dalam jiwa seseorang tetapi perlu ia tanamkan, diarahkan dan menjadi motivasi semangat dan control terhadap pola tingkah laku.

⁹⁹ Melati, Arum. *Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun di RA At Tamam Sukarame Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

b) Paksaan

Dalam tahap-tahap tertentu dalam membina akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Seseorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus misalnya pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya untuk menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila dalam membina ini sudah berlangsung lama, maka paksaan sudah tidak sama lagi sebagai paksaan.¹⁰⁰

c) Keteladanan

Akhlag yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan. Sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan Pendidikan yang Panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.¹⁰¹ Cara yang demikian itu telah dilakukan Rasulullah SAW, keadaan ini dinyatakan dalam ayat yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Azhab:21)*¹⁰²

¹⁰⁰Novita, Anni. *Pola Pembinaan Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal*. Diss. IAIN Padangsidempuan, 2019: h.34.

¹⁰¹Ibid.,

¹⁰²Tafsir Web, 2022, diakses adari <https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html> pada 15 Desember 2022

d) Melihat Kekurangan Diri Sendiri

Dalam hubungan ini, Ibnu sSina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada padadalam dirinya. Dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan.¹⁰³

e) Memperhatikan Factor Kejiwaan

Sasaran yang akan Dibina Dalam membina akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan factor kejiwaan sasaran yang akan dibina, menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia.

f) Melalui nasihat atau ceramah

Hendaknya guru tidak berhenti memberikan nasehat saat anaknya bertambah usia dan mulai dapat membedakan antara yang baik dan buruk. Hendaknya guru terus memberikan bimbingan dan petunjuk kepadanya dan sampai benar-benar yakin bahwa anaktelah mendapatkan sifat-sifat terpuji. Dan guru hendaknya menjaga anaknya untuk tidak bergaul pada orang-orang yang jahat.

Bagi siswa diberi nasehat agar jangan menerima sesuatu pemberian dari kawannya, terlebih lagi memintanya. Hendaklah anak-anak diberi penjelasan bahwa keluhuran budi itu ialah apabila ia memberi dan bukan menerima. Siswa dibiasakan untuk suka memberi. Hal ini apabila dilatih terus menerus sehingga siswa dewasa akan menjadi orang yang dermawan yang suka membantu dan menolong sesama. Guru juga menganjurkan agar orang tua tidak memanjakan anaknya, bersenang-senang dan

¹⁰³Novita, Anni. *Pola Pembinaan Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal*. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2019: h.34.

bermalas-malasan karna hal demikian akan merusak akhlak.

g) Metode Pemberian Hadiah dan Hukuman

Metode pemberian hadiah dan hukuman untuk tujuan mendidik ini dipandang sebagai metode yang aman, tentunya dengan batas tertentu. AlGhazali mendudukan masalah hadiah dan hukuman itu dalam proposi yang wajar. Ia mendasarkan betapa pentingnya untuk tidak berlebihan dalam menghukum anak. Ia juga tidak menyetujui banyak menyela dan membeberkan keburukan anak sebagai hukuman baginya atas perbuatannya yang salah.

Peneliti pahami bahwa Metode hadiah ini memberikan dukungan semangat kepada anak untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Sedangkan hukuman supaya anak lebih giat lagi dan rajin belajar.

Hadiah adalah sesuatu yang menggembirakan dapat merangsang psikologi untuk lebih berprestasi, sedangkan hukuman menyedihkan yang juga dapat berpengaruh pada rohani dan jasmani anak. Konsep hadiah dan hukuman ini dipandang dari sudut Islam adalah konsep yang sudah jelas tertera secara eksplisit dan qath'i dalam al-Qur'an dan hadits Nabi.¹⁰⁴

Dasar pertimbangan pemberian hukuman yaitu sebagai berikut:

- a) Hukuman bertujuan untuk mendidik, bukan melampiaskan kemarahan serta untuk menyakiti, apalagi balas dendam.
- b) Hindari hukuman dalam bentuk hukuman fisik sehingga menimbulkan kesakitan pada fisik
- c) Hukuman berbentuk edukatif.

¹⁰⁴Zaini, Ahmad. "Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini." *Jurnal Thufula* 3.3 (2015): h. 130-131.

- d) Pemberian hukuman bertujuan untuk menginsyafkan peserta didik sehingga tidak mengulangi kesalahan yang tidak diperbuatnya.¹⁰⁵

Sedangkan untuk pemberian hadiah atau reward dalam pendidikan Islam, dapat diberikan dalam bentuk kejiwaan dan kebendaan, pujian, tepuk tangan, dukungan, pemberian motivasi, menunjukkan perhatian dan kasih sayang. Hukum-hukum yang terdapat dalam syariat Islam mencakup prinsip-prinsip yang holistik yang mengandung perkara-perkara penting yang tidak mungkin manusia dapat hidup tanpanya.

e. Metode Cerita

Cerita termasuk salah satu media pengajaran yang sukses. Ia merupakan satu cara pendidikan yang disenangi anak-anak dan orang dewasa.⁸¹

Metode cerita merupakan suatu faktor pendidikan yang penting untuk menumbuhkan sikap, mengubah nilai-nilai, menyeru kepada kebaikan, serta menghias diri dengan akhlak dan sifat-sifat yang mulia, karena cerita mempunyai daya kekuatan, pengaruh, dan bimbingan.

Menurut Al-Ghazali salah satu untuk menghindarkan anak dari membuang-buang waktu tak menentu adalah mengisi waktu dengan sebaikbaiknya yaitu dengan bersungguh-sungguh dengan kesibukan. Diantara mengisi waktu senggang ini adalah “dengan membaca Al-Qur’an, Hadits dan hikayat orang-orang baik, serta keadaan mereka agar tertanam rasa cinta kepada orang-orang baik-baik didalam hatinya.

Tentunya hal demikian orang tua memberikan cerita contoh orang-orang yang baik padanya, kerana tabi’at anak suka meniru sehingga mengidentifikasi

¹⁰⁵ Firdaus, Firdaus. "Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5.1 (2020): h. 19-29.

positif yakni penyamaan diri dengan orang yang kejenuhan dan kesusahan bagi anak ketika belajar. Hendaknya setelah belajar anak diizinkan untuk bermain dengan permainan yang baik, sehingga ia dapat beristirahat dan melepaskan kelelahan belajarnya. Mengekang anak untuk bermain dan memaksanya untuk terus menerus belajar akan terus mematikan hatinya. Menggugurkan kecerdasannya dan kehidupannya tertekan sehingga akan mencari jalan untuk memberikan melarikan diri dirinya.⁸²

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dalam membina Akhlak

a) Agama

Agama dalam membina Akhlak manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agam yang sifatnya pasti dan jelas, misalnya wajib, mubahm makruh, dan haram, dalam membinadijelaskan secara rinci oleh agama, maka dari itu dalam membinatidak dapat dipisahkan dari agama.

b) Tingkah laku

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan kedalam perbuatan.

c) Nafsu

Nafsu dapat mendorong manusia berbuat buruk ataupun baik, nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, mempengaruhi hati Nurani dan menyingkirkan Hasrat baik yang lainnya.

d) Adat istiadat

Kebiasaan terjadi sejak lahir, lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula, lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang. Lingkungan yang tidak baik dapat menolak adanya sikap disiplin dan Pendidikan. Kebiasaan buruk mendorong kepada hal-hal yang lebih rendah, yaitu kembali kepada adat kebiasaan yang masih primitif.

e) Lingkungan

Lingkungan mampu mempengaruhi akhlak manusia, lingkungan dapat menjadi pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, dan sebaliknya. Lingkungan juga dapat menghambat perkembangan seseorang sehingga tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.¹⁰⁶

f. Unsur-unsur Dalam membina

Berhasil tidaknya suatu dalam membina ditentukan oleh para pelakunya, dalam hal ini ada tiga unsur, yaitu:¹⁰⁷

1) Guru

Tugas dari guru atau pendidik adalah sebagai media agar anak didik mencapai tujuan yang dirumuskan. Tanpa pendidik, tujuan Pendidikan tidak akan tercapai, oleh sebab itu diperlukan guru yang profesional, karena guru yang professional tentu akan lebih mampu dan lebih menguasai teori pelajaran yang akan diberikan dan tentu lebih berhasil pula sebagai guru untuk membina dan mengembangkan kemampuan siswa.

2) Siswa

Siswa adalah orang yang belajar atau menerima bimbingan dari guru dalam kegiatan pendidikan, antara guru dan siswa merupakan dua factor yang tidak dapat dipisahkan dan tidak bisa berdiri sendiri, dimana guru sebagai pemberi pelajaran dan siswa sebagai penerima pembelajaran, keduanya harus aktif, bukan guru saja tetapi siswa dalam menerima pelajaran harus dengan perhatian dan minat yang benar oleh sebab itu, anak didik harus diperhatikan dalam kegiatan pendidikan.

3) Sekolah

Sekolah merupakan tempat dimana anak mendapatkan pendidikan agama yang membentuk

¹⁰⁶Putri Juwita, *Loc.Cit*, h. 54.

¹⁰⁷*Ibid.*

perilaku seseorang agar menjadi lebih sempurna secara moral sehingga hidupnya senantiasa melakukan kebaikan. Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan formal yang secara teratur dan terencana melakukan dalam membina terhadap generasi muda dan guru adalah contoh tauladan dalam membina akhlak bagi peserta didik.

D. Indikator Dalam membina Akhlaqul karimah Siswa

Berikut adalah beberapa indikator dalam membina akhlaqul karimah siswa:

1. Menghargai sesama temandi lingkungan sekolah.
2. Berperilaku sopan dan santun dalam berkomunikasi dan bersikap dalam belajar.
3. Ramah senyum dan menebar salam.
4. Berperilaku menghargai pendapat orang lain.
5. Suka berbagi dan tidak merusak atau mencuri milik orang lain.
6. Saling menyapa, tidak bersikap sombong dan menghargai perbedaan latar belakang, agama, dan budaya.¹⁰⁸

Indikator-indikator dapat digunakan sebagai pedoman dalam membina akhlaqul karimah siswa agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

¹⁰⁸ Baeti Rohman dan Saihu, “Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformatif Learning Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali”, *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 02 (2019), h. 435–52, tersedia pada <http://www.mdazko.com/theorytransformationfinalj> (2019); Ika Fatmawati Faridah, “TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA MASYARAKAT PERUMAHAN”, *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, Vol. 5 No. 1 (April 2013), <https://doi.org/10.15294/komunitas.v5i1.2368>; Gunawan Santoso et al., “Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa”, *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 02 No. 01 (2023), h. 91–99, tersedia pada <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36> (2023).

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Ramli. (2012), "*Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar.*" *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 12.2.
- Adim, Abd. (2016) *Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja.* *Jurnal Studia Insania*, 4.2: h. 127-136.
- Ahmad jayadi & Abdul majid, 2005. *Tadzikirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (PT. Raja Grafindo Persada)
- Al Jumhuri,2015. Muhammad Asroruddin. *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiya*, Deepublish.
- Ali Miftakhu, "Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme", *Jurnal Risalah*, Vol. 5 No. 1 (2019),1–18, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550530>.
- Ambarsari, Dewi, and Astuti Darmiyati. "*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang.*" *Jurnal Education And Development* 10.1 (2022):371-378.
- Amriyadi, Amriyadi, Idi Warsah, and Murniyanto Murniyanto. *Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Ananda Wini Rosarian dan Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro, "*Upaya Guru Dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher's Efforts In Building Student Interaction Using A Game Based Learning Method]*", *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, Vol. 3 No. 2 (Mei 2020),146, <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>.
- Andika Apriawan dan Dewi Puspita Ningsih, "*Sistem Sosial Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Menumbuhkan Kesadaran dan Inklusi Sosial Siswa IPS MAN 2 Lombok Tengah*", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 8 No. 4 (2022),2591–97, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.3753>.

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anita Selviana et al., “Peran Guru Sejarah Dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Dengan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran”, *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 2 No. 3 (Maret 2023), 74–79, <https://doi.org/10.57251/hij.v2i3.1020>.
- Anwar, Muhamad Ali. "Metode Bervariasi Pengajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi di MI An Nur Girirejo Bagor Nganjuk)." *Jurnal Ilmiah Innovative (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian)* 7.02 (2020):234-260.
- Ardianto, Ardianto.2020.*Pendidikan Akhlak Berbasis Program Bina Pribadi Islam Di SMPIT Ash Shohwah Tanjung Redeb Berau, Kalimantan Timur*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arsyad, Muhammad, Marwazi Marwazi, and Musli Musli.(2023). "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyempurnakan Akhlaqul karimah Siswa." *Journal of Educational Research* 2.1:<https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.193>.
- Bachtiar S Bachri, 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Berikut format daftar pustaka yang baik dan benar untuk referensi yang Anda berikan:
- Bahtiar, Gladys Valentina. (2018). " Pengaturan Sanksi Pidana Di Dalam Peraturan Daerah No 16 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan Pengemis Di Kabupaten Banyumas." Disertasi. UAJY.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Nurul Fadila. (2019). "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1-25.

- Bukhoriansyah, Okta. (2017). "Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat." Disertasi. UIN Raden Intan Lampung.
- Burhan Nurgiyantoro. (2015). "Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." Yogyakarta: BPFE.
- Cirisnani, Cirisnani. (2021). "Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi." Disertasi. IAIN Palu.
- D Sumpena. (2016). "Peran Kepemimpinan Politik Dalam Pengembangan Paham Ajaran Keagamaan." *Ojs.Kopertais02.or.Id*, 3(6), 162–77. <http://ojs.kopertais02.or.id/index.php/itibar/article/download/42/42>
- Damhudi, Dedi, Fakhruddin Fakhruddin, and Muhammad Idris. (2023). "Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Ahklak di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Lebong." Disertasi. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Damita Sari. (2013). "Wawancara Siswa kelas VII MTs N 01 Oku pada 10 Agustus 2023."
- Deden Suryana et al. (2019). "Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Siswa di MTsN 5 Karawang." *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, 3(1), 115–27.
- Dewi, Nimas Dita Kusuma. (2020). "Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Perusahaan Melalui Plant Visit Di Pt Krakatau Steel (Persero) Tbk Pada Tahun." Disertasi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Didie, Didie. (2019). "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan dan Operasinya Melalui Model Pembelajaran STAD Siswa Kelas V SDN Hinas Kiri Kecamatan Batang Alai Timur." *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 5(2).

- Edo Alvizar Dayusman. (2023). "Pola modern organisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 115–30. <https://doi.org/10.32832/idarav4i2.14793>
- Effendy, Sofiyan. (2019). "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong." Disertasi. IAIN Bengkulu.
- Ellyana, Ellyana. (2019). "Pendekatan Dan Metode Dalam membina Akhlak (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu)."
- Enderina Wairata. (2021). "Optimalisasi Penerapan Metode Belajar Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Pokok Nilai-Nilai Panc
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan pembelajaran." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3.2 (2017): 333-352.
- Pendidikan, Badan Standar Nasional. "Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menenga" Badan Standar Nasional Pendidikan (2007).
- Prasetya, Benny, and Yus Mochamad Cholily. *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekola* Academia Publication, 2021.
- Putri Juwita, "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Min 2 Teluk Betung Bandar Lampung", 2017.
- Rafsanjani, Toni Ardi, and Muhammad Abdur Razaq. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara." *Profetika: Jurnal Studi Islam* (2019).
- Ramadhani, Rahmi, et al. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis, 2020. (Google Book)
- Rasdia, Rasdia. *Pembentukan Akhlak Melalui Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Peserta Didik Di SD Negeri 251 Pinrang*

- (Tinjauan Pendidikan Agama Islam). Diss. IAIN Parepare, 2022.
- Rohana, Sy. "Urgensi Akhlak Seorang Pendidik." *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9 (2018): 183-94.
- Rohman, Miftahur, and Hairudin Hairudin. "Konsep tujuan pendidikan islam perspektif nilai-nilai sosial-kultural." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9.1 (2018): 21-35.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "The urgency of learning innovation on islamic religious study (urgensi inovasi pembelajaran dalam pendidikan agama islam): Learning Innovation, Islamic Religious Study, Learning Method." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* (2019): 64-86.
- Rozi, Fathor, and Uswatun Hasana "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren." *Manazhim* 3.1 (2021): 110-126.
- Ruslan, Ruslan, and Musbaing Musbaing. "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12.3 (2023): 215-230.
- Rustam Ependi et al., "Pelaksanaan Kurikulum Islam W asathiyah Terhadap Muatan Pendidikan Moderatisme Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAS Tarbiyah Islamiyah", *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume, Vol. 3 No. 2 (2023).
- Sa'diyah, M. Anang Sholikhudin Halimatus. "Model Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SD Riyadlul Arkham Tembong Plintahan Pandaan." *Jurnal Al-Murabbi* 2.2 (2017): 291-310.
- Sakina, Wulandari. Dalam membina Akhlak Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Saputri, Ade Eni. Dampak bimbingan agama Islam terhadap kesehatan mental remaja di Lapas Kelas II B padangsidempuan. Diss. IAIN Padangsidempuan, 2020: 23.
- Sarbina, Fransiska, M. Asrori, and Indri Astuti. "Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Konsep Diri Peserta Didik Kelas VII SMP

- Negeri 7 Sungai Raya." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 8-9.
- Septia Nita Zulmaliza et al., "Analisis Keefektifan Kalimat dalam... (Septia Nita Z, Rostina Taib, & Armia)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, Vol. 3 No. 2 (2018).
- Sioratna Pusпита Sari dan Jessica Elfani Bermuli, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter", *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol. 7 No. 1 (2021), 110, <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>.
- Soetari, Endang. 2017 "Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8.1.
- Solihin, Rahmat. *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiya* Penerbit Adab, 2021.
- Subino Hadisubroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data Dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Bandung: IKIP, 2009), 17.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Suhandi, M. Faadhila "Pendidikan Anti Korupsi Pada Jenjang Perguruan Tinggi." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1.01 (2023): 19-27.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.
- Suliswiyadi, Suliswiyadi. "Pendidikan Agama Pada Sekolah Muhammadiyah (Pengembangan Keberagaman Pada SLTA Muhammadiyah Kabupaten Magelang)." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 10.1 (2015).
- Sumiyati, M. Pd. "Efektifitas Perumusan Masalah Dalam Penelitian Kualitatif." *Al-Astar Jurnal Ahwal Al-Syahsiyah Dan Tarbiyah STAI Mempawah*, 5.1 (2017).

- Suryani Rezki Br. Regar, “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Swasta Pab 21 Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, (Uin Sumatera Utara, 2019).
- Susanto, Hery, Aji Setiaji, and Neneng Sulastri. "Strategi Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial Siswa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6.1 (2022).
- Syiri, Feren Agnes. Dalam membina Mental Keagamaan Terhadap Pembentukan Akhlak siswa (Studi Kasus di MTs Negeri I Kota Cilegon). Diss. UIN SMH BANTEN, 2020.
- Tafsir Web, 2022, diakses adari <https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html> pada 15 Desember 2022.
- Tafsir Web, Al-Qalam: 4, diakses dari <https://tafsirweb.com/11092-surat-al-qalam-ayat-4.html> pada 23 Maret 2023.
- Tafsir web, Surat Al-Ahzab Ayat 21, Referensi : <https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html> diakses pada 15 desember 2022.
- Tafsir Web, Surat Ali ‘Imran Ayat 104 diakses dari : <https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html> pada 14 Desember 2022.
- TafsirWeb, Surat Al-Qalam Ayat 4 Referensi : <https://tafsirweb.com/11092-surat-al-qalam-ayat-4.html>.
- TafsirWeb, Surat An-Nahl Ayat 97, diakses dari: <https://tafsirweb.com/4445-surat-an-nahl-ayat-97.html> diakses pada 15 Desember 2022.
- Theophilus Azungah, “Qualitative research : deductive and inductive approaches to data analysis”, *Qualitative Research Journal*, Vol. 18 No. 4 (2018), <https://doi.Org/10.1108/QRJ-D-18-00035>.
- Tutik Rachmawati, “Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif”, UNPAR Press, No. 1 (2017).

- Wafa, S. Nilai-Nilai Humanistik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Banat Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan. Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.
- Wahyuni, Suci. "Manajemen Kolaborasi Antara Guru Dengan Peserta Didik Pada Kegiatan Belajar Mengajar Era New Normal di SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara." *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 3.2 (2022): 21-30.
- Waruwu, Elfin Warnius. "Persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Amanat Agung Yesus Kristus Sebagai Dasar Etika Profesi Pendidik." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1.3 (2023): 49-63.
- Wina sanjaya, strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, (Jakarta : kencana 2008), 103.
- Yosita, Yosita, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina. Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong. Diss. institut agama islam negeri, 2023.
- Yulia Indahri, "Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Program Adiwiyata (Studi di Kota Surabaya)", *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, Vol. 11 No. 2 (2020), 121-34, <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1742>; Ali Miftakhu, Loc.Cit.
- Zaeni, Arpan, and Mamat Arohman. 2023. "Optimalisasi peran mahasiswa dalam bidang pendidikan melalui program relawan pendidikan SangGuru dan KoRelaSi."
- Zaini, Ahmad. "Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini." *Jurnal Thufula* 3.3 (2015): 130-131.
- Zendrato, Juniriang. "Tingkat penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas suatu studi kasus di SMA Dian Harapan Jakarta." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6.2 (2016): 58-73.